

PENGARUH HUTANG JANGKA PENDEK DAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. JASA MARGA (PERSERO) TBK PERIODE 2013-2023

Riki Andrianto

Universitas Pamulang
rikkiandrii@gmail.com

Kartono

Universitas Pamulang
dosen011012@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine how the effect of Short-Term Debt and Long-Term Debt on Profitability through the financial statements of PT Jasa Marga (Persero) Tbk for the period 2013-2023. This type of research uses quantitative research and the analysis methods used in this research are Descriptive Statistical Analysis, Classical Assumption Test, Model Feasibility Test, Multiple Linear Regression Analysis and Hypothesis Testing. The results of the study partially show that the short-term debt variable has a $t_{count} < t_{table} = (0.126 < 2.306)$ and a significance value $(0.903 > 0.05)$ which means that there is no significant effect of the short-term debt variable on profitability and the long-term debt variable has a $t_{count} < t_{table} = (-1.175 < 2.306)$ and a significance value $(0.275 > 0.05)$ which means that there is no significant effect of the long-term debt variable on profitability. And simultaneously the short-term debt variable and the long-term debt variable also show no significant effect on profitability with the results of the f test resulting in $f_{count} < f_{table} = (0.853 < 4.26)$ and a significance value $(0.461 > 0.05)$ with the coefficient of determination of this study only 17.6% while the remaining 82.4% is influenced by other variables outside this regression equation.

Keywords: Short-Term Debt, Long-Term Debt, Profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas melalui laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2013-2023. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Kelayakan Model, Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel hutang jangka pendek memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,126 < 2,306)$ dan nilai signifikansi $(0,903 > 0,05)$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel hutang jangka pendek terhadap profitabilitas dan variabel hutang jangka panjang memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (-1,175 < 2,306)$ dan nilai signifikansi $(0,275 > 0,05)$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan variabel hutang jangka panjang terhadap profitabilitas. Dan secara

simultan variabel hutang jangka pendek dan variabel hutang jangka panjang juga menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas dengan hasil uji f menghasilkan $f_{hitung} < f_{tabel} = (0,853 < 4,26)$ dan nilai signifikansi $(0,461 > 0,05)$ dengan besarnya nilai koefisiensi determinasi penelitian ini hanya 17,6% saja sedangkan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini.

Kata Kunci : Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan badan usaha yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan melalui kegiatan ekonomi. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai kesuksesan bergantung pada kemampuan perusahaan untuk tumbuh dan berkembang melalui pengelolaan operasional yang efektif serta penanganan isu-isu fundamental, seperti perencanaan bisnis, pemasaran, kualitas produk atau layanan, dan sumber modal. Modal perusahaan dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu internal dan eksternal. Sumber internal mencakup pendanaan dari dalam perusahaan, seperti laba ditahan, bangunan, saham, dan kendaraan. Sumber eksternal, sebaliknya, berasal dari luar perusahaan, meliputi modal saham, hutang jangka panjang, serta hutang jangka pendek. Dalam situasi tertentu, bisnis dapat memenuhi kebutuhan pendanaannya melalui sumber internal namun, seiring dengan pertumbuhannya, tambahan dana dari sumber eksternal, seperti hutang, menjadi diperlukan. Hutang merupakan bentuk pinjaman, baik dalam bentuk uang tunai maupun surat berharga, yang memiliki jangka waktu pelunasan tertentu dan membantu perusahaan memenuhi kebutuhan barang atau jasa. Hutang terbagi menjadi dua kategori utama yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hutang jangka pendek yaitu pinjaman yang mengharuskan perusahaan membayar kembali dalam waktu satu tahun menggunakan aset yang tersedia. Sebaliknya, hutang jangka panjang adalah pinjaman dari kreditur yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Pembayarannya dilakukan dengan aset non-lancar, dan jumlah hutang ini umumnya lebih kecil daripada total ekuitas perusahaan. Selain hutang yang perlu diperhatikan, kelangsungan hidup perusahaan juga sangat bergantung pada profitabilitasnya, sehingga masalah yang berkaitan dengan profitabilitas harus

diperhitungkan selain hutang yang digunakan untuk membiayai semua kegiatan perusahaan. di mana bisnis akan sulit untuk terus berjalan tanpa adanya keuntungan. Bisnis harus selalu menghasilkan keuntungan karena tanpa keuntungan, akan sulit untuk menarik pendanaan dari luar. Meningkatkan keuntungan perusahaan adalah tujuan utama manajemen. Dan untuk mencapai hal ini, bisnis perlu memperkuat kekurangannya dan memanfaatkan kelebihanannya saat ini. Menurut Prihadi (2019), profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan lebih sedikit hutang karena mampu memenuhi sebagian besar kebutuhan pendanaannya dengan dana internal. Sebaliknya, perusahaan dengan profitabilitas rendah akan lebih bergantung pada hutang untuk membiayai operasionalnya. Oleh karena itu, manajemen harus mampu membuat keputusan yang tepat dan mempertahankan kebijakan yang efektif dalam mengelola penggunaan dana pinjaman, yaitu hutang. Salah satu contoh perusahaan yang harus memperhatikan kebijakan hutang guna menjaga tingkat profitabilitasnya yaitu PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. PT. Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan sebuah perusahaan milik negara yang bertanggung jawab atas penyediaan layanan jalan tol. Menurut laporan tahunan perusahaan tahun 2016, tujuan perusahaan adalah untuk memperkuat perekonomian Indonesia. Aturan mengenai peraturan konsesi untuk PT Jasa Marga (Perseroan) Tbk diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 04 tahun 1978, yang melibatkan penyertaan modal negara Republik Indonesia dalam pendirian perusahaan (Perseroan) untuk mengelola, memelihara, dan mengakuisisi jaringan jalan tol. Menurut laporan dari CNBC Indonesia, PT Jasa Marga (Persero) Tbk merupakan salah satu emiten yang memiliki hutang yang besar dan menjadi satu-satunya emiten di sektor infrastruktur jalan tol yang mengalami tekanan signifikan terkait isu hutang yang besar dan terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan hutang ini, sayangnya, tidak diimbangi dengan pertumbuhan laba bersih yang konsisten, di mana laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi dan tidak menunjukkan peningkatan yang stabil dari tahun ke tahun. Kondisi ini berdampak pada profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan tren penurunan tahunan, mencerminkan tantangan yang dihadapi PT Jasa Marga (Persero) Tbk dalam menjaga kinerja finansial yang optimal di tengah beban hutang yang semakin besar.

Pencapaian profitabilitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu dicapai melalui pemanfaatan optimal aset atau modal yang dimilikinya. Dimana, tingkat laba atau keuntungan perusahaan diukur menggunakan rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2019), rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam memperoleh keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga berfungsi sebagai ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang tercermin dari laba yang dihasilkan melalui penjualan dan pendapatan investasi. Dengan demikian, penggunaan rasio profitabilitas ini pada dasarnya menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan. Analisis profitabilitas ini sering dilakukan dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total aset perusahaan. Berikut ini disajikan data yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pendanaan eksternal perusahaan, yaitu melalui hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, yang dapat dilihat pada tabel 1 dan gambar 1 Selain itu, perkembangan tingkat profitabilitas PT Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun 2013 hingga 2023 yang memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan ini mengelola pendanaan eksternalnya dan bagaimana hal tersebut berdampak pada profitabilitasnya selama satu dekade terakhir.

Tabel 1 Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2013-2023 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Hutang Jangka Pendek	Pertumbuhan Hutang Jangka Pendek (%)	Hutang Jangka Panjang	Pertumbuhan Hutang Jangka Panjang (%)
2013	4.871.298	0.00%	12.629.335	0.00%
2014	4.301.009	-11.71%	16.538.223	30.95%
2015	7.543.411	75.39%	16.812.906	1.66%
2016	18.626.988	146.93%	18.534.493	10.24%
2017	24.997.940	34.20%	35.835.392	93.34%
2018	31.081.475	24.34%	31.081.475	-13.27%

Tabel 2 Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2013-2023 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Hutang Jangka Pendek	Pertumbuhan Hutang Jangka Pendek (%)	Hutang Jangka Panjang	Pertumbuhan Hutang Jangka Panjang (%)
2019	41.526.417	33.61%	34.967.416	12.50%
2020	14.928.687	-64.05%	64.382.344	84.12%
2021	12.014.583	-19.52%	63.727.986	-1.02%
2022	12.142.988	1.07%	53.374.805	-16.25%
2023	22.821.163	87.94%	67.579.620	26.61%
Rata-rata :		28.02%	Rata-rata :	20.81%

Gambar 1 Grafik Jumlah Hutang Jangka pendek dan Hutang Jangka Panjang PT. Jasa Marga (Persro) Tbk periode 2013-2023



Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa hutang jangka pendek dan jangka panjang PT Jasa Marga (Persero) Tbk dari tahun 2013 hingga 2023 menunjukkan fluktuasi, di mana jumlah hutang pada kedua kategori ini mengalami perubahan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013, jumlah hutang jangka pendek tercatat sebesar Rp 4.871.298, diikuti oleh beberapa periode penurunan pada tahun 2014, 2020, dan 2021, masing-masing sebesar -11,71%, -64,05%, dan -19,52%. Sebaliknya, pada

tahun-tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2022, dan 2023, hutang jangka pendek menunjukkan pertumbuhan berturut-turut sebesar 75,38%, 146,93%, 34,20%, 24,34%, 33,61%, 1,07%, dan 87,94%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa hutang jangka pendek PT Jasa Marga cenderung mengalami pertumbuhan setiap tahunnya, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 28,02%. Sementara itu, pada tahun 2013, jumlah hutang jangka panjang PT Jasa Marga (Persero) Tbk tercatat sebesar Rp 12.629.335, dengan tren pertumbuhan secara berkelanjutan dari tahun 2014 hingga 2017, yakni masing-masing sebesar 30,95% pada 2014, 1,66% pada 2015, 10,24% pada 2016, dan 93,34% pada 2017. Namun, pada 2018 terjadi penurunan sebesar -13,27%, diikuti oleh pertumbuhan kembali pada 2019 dan 2020 sebesar 12,50% dan 84,12%. Penurunan kembali terjadi pada 2021 dan 2022 sebesar -1,02% dan -16,25%, diikuti oleh pertumbuhan pada 2023 sebesar 26,61%. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa hutang jangka panjang PT Jasa Marga secara umum cenderung mengalami pertumbuhan tiap tahunnya, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 20,81%.

Tabel 3 Laba Bersih dan Total Aset PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Periode 2013-2023 (Dinyatakan Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba bersih setelah pajak	Pertumbuhan Laba Bersih Setelah Pajak (%)	Total Aset	Pertumbuhan Total aset (%)
2013	928.787	0.00%	28.058.581	0.00%
2014	1.237.014	33.19%	31.859.962	13.55%
2015	1.319.200	6.64%	36.724.982	15.27%
2016	1.803.054	36.68%	53.500.322	45.68%
2017	2.093.656	16.12%	79.192.772	48.02%
2018	2.036.493	-2.73%	82.418.603	4.07%
2019	2.073.888	1.84%	99.679.570	20.94%
2020	-41.629	-102.01%	104.086.646	4.42%
2021	871.236	-2192.86%	101.242.884	-2.73%
2022	2.323.708	166.71%	91.139.182	-9.98%

2023	6.749.489	190.46%	129.311.989	41.88%
Rata-rata:		-167.81%	Rata-rata:	16.47%

Gambar 2 Grafik Jumlah Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2023



Berdasarkan Gambar 2, yang menampilkan indikator rasio profitabilitas berupa *Return on Assets* (ROA) dari PT Jasa Marga (Persero) Tbk, terlihat bahwa laba bersih setelah pajak mengalami fluktuasi, dengan perubahan signifikan dari tahun 2013 hingga 2023. Dari tahun 2013 hingga 2017, laba bersih setelah pajak menunjukkan pertumbuhan, dengan peningkatan sebesar 33,19% pada tahun 2014, 6,64% pada 2015, 36,68% pada 2016, dan 16,12% pada 2017. Namun, pada tahun 2018 laba bersih mengalami penurunan sebesar -2,73%. Setelah itu, laba kembali naik sebesar 1,84% pada 2019, namun mencatatkan pertumbuhan negatif yang tajam pada tahun 2020 dan 2021, masing-masing sebesar -102,01% dan -2192,68%. Pada tahun 2022, laba bersih menunjukkan pemulihan dengan pertumbuhan 166,71%, dan pada tahun 2023 meningkat kembali sebesar 190,46%. Sementara itu, total aset PT Jasa Marga (Persero) Tbk cenderung mengalami pertumbuhan positif, dengan peningkatan sebesar 13,55% pada tahun 2014, 15,27% pada 2015, 45,68% pada 2016, 48,02% pada 2017, 4,07% pada 2018, 20,94% pada 2019, dan 4,42% pada 2020. Pada tahun 2021 dan 2022, total aset mencatatkan pertumbuhan negatif masing-masing sebesar -2,73% dan -9,98%, sebelum kembali meningkat sebesar 41,88% pada tahun 2023. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa

laba bersih setelah pajak PT Jasa Marga secara keseluruhan cenderung mengalami pertumbuhan negatif dengan rata-rata sebesar - 167,81%, sedangkan total aset menunjukkan kecenderungan pertumbuhan positif, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 16,47%. Berdasarkan penjabaran tabel 1.1 dan 1.2 dapat disimpulkan bahwa penggunaan hutang jangka pendek PT. Jasa Marga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya dengan rata-rata peningkatan atau pertumbuhan sebesar 28,02%. Dan untuk penggunaan hutang jangka panjangnya juga cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dengan rata-rata peningkatan atau pertumbuhan sebesar 20,81% sedangkan untuk perkembangan profitabilitasnya yang diukur dengan Rasio *Return on Assets* dengan indikator laba bersih setelah pajak dan total aset mengalami fluktuasi tetapi cenderung menurun pada laba bersih setelah pajak dengan rata-rata penurunan atau pertumbuhan negatif yaitu sebesar - 167,81% sedangkan untuk total aset mengalami perkembangan atau pertumbuhan yang positif dengan rata-rata pertumbuhan yaitu sebesar 16,47%. Penelitian sebelumnya telah meneliti pengaruh hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang terhadap profitabilitas. Alivia *et al* (2022) menyatakan bahwa secara parsial, hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan hutang jangka panjang berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Namun, secara simultan, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Evadine (2019), yang menunjukkan bahwa hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang secara parsial berpengaruh negatif namun signifikan terhadap profitabilitas PT Delta Atlantic Indah Medan untuk periode 2013-2017, sementara secara simultan, modal kerja, hutang jangka panjang, dan hutang jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Delta Atlantic. Temuan ini konsisten dalam menunjukkan bahwa meskipun hutang jangka pendek dan jangka panjang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas ketika dilihat secara individual, namun kombinasi dengan modal kerja justru memberikan dampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian Andry *et al* (2023), yang membuktikan bahwa hutang

jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal baik secara parsial maupun simultan, berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba perusahaan pada PT. Yodya Karya (Persero) Cabang Pekanbaru. Berdasarkan perbedaan temuan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

TELAAH LITERATUR

Hutang Jangka Pendek

Hutang jangka pendek (*Short-term liabilities*) sering disebut juga dengan hutang lancar (*current liabilities*). Penegasan hutang lancar yaitu karena sumber hutang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan hutang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun. Menurut Munawir (2019), hutang jangka pendek atau hutang lancar merujuk pada kewajiban perusahaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun atau dalam satu siklus operasi perusahaan. Kewajiban tersebut mencakup berbagai komponen seperti hutang dagang, hutang wesel, biaya yang masih harus dibayar, hutang gaji, serta pajak yang belum dilunasi. Selain itu, hutang lancar juga mencakup bagian dari kewajiban jangka panjang yang telah mendekati waktu jatuh tempo.

Jenis-jenis hutang jangka pendek

Hutang jangka pendek yaitu kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu satu tahun. Yang termasuk ke dalam pos hutang jangka pendek atau hutang lancar yaitu :

1. Hutang dagang (*Account Payable*)

Hutang dagang (*Account Payable*) adalah sejumlah uang yang harus dibayar kepada pemasok. Karena perusahaan melakukan pembelian barang dan jasa. Hutang dagang timbul dengan adanya pembelian yang dilakukan secara kredit atau “*on open account*” dan hutang dagang ini merupakan sumber utama dari pembelanjaan jangka pendek yang tidak terjamin.

2. Hutang Wesel atau Promes

Hutang promes atau wesel adalah kewajiban yang dibuktikan dengan janji tertulis tanpa syarat atau membiayai sejumlah uang tertentu pada tanggal yang telah ditentukan di kemudian hari.

3. Beban yang masih harus dibayar

Beban-beban yang harus dibayar adalah kewajiban terhadap beban-beban yang telah terjadi, tapi belum dibayar karena belum jatuh tempo pada akhir periode yang bersangkutan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah Hutang gaji dan upah, hutang komisi dan hutang bunga.

4. Hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo

Terdapat hutang jangka panjang dan wesel bayar jangka panjang yang harus dibayar secara angsuran. Bagian dari hutang jangka panjang yang jatuh tempo atau harus dibayar dalam waktu 12 bulan, harus digolongkan sebagai hutang jangka pendek. Jumlah ini termasuk jumlah beban bunga yang harus dibayar karena beban bunga ini akan dibukukan dalam akun hutang bunga.

5. Hutang dividen

Hutang dividen adalah kewajiban perusahaan kepada para pemegang sahamnya untuk membayar di masa mendatang dan berbagai bentuknya, baik kas, surat berharga atau saham.

6. Hutang deposit pelanggan

Hutang deposit pelanggan timbul karena perusahaan mengharuskan pelanggan untuk membayar sejumlah uang sebagai jaminan atas harta dan perusahaan mempunyai kewajiban untuk mengembalikan uang ini kepada pelanggan pada kondisi tertentu. Hutang jaminan semacam ini sering dijumpai pada perusahaan minuman atau gas. Di mana uang jaminan yang dikelompokkan sebagai hutang lancar adalah uang jaminan yang diharapkan akan dikembalikan sesudah barang-barang milik perusahaan dikembalikan oleh pembeli.

Hutang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang biasanya disebut sebagai hutang tidak lancar (*non current liabilities*). Disebut hutang jangka panjang karena dana yang diperoleh dari sumber hutang ini digunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (asset yang

bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana hutang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah gedung, dan sebagainya.

Jenis-jenis hutang jangka Panjang

1. Pinjaman Obligasi (*Bond Payables*)

Obligasi merupakan instrumen *hutang* jangka panjang yang digunakan oleh pemerintah atau perusahaan untuk mendapatkan dana jangka panjang.

2. Pinjaman Hipotik (*Mortgage*)

Pinjaman hipotik merupakan suatu kewajiban untuk melakukan pembayaran jangka panjang dengan disertai jaminan berupa aktiva tetap yang disepakati dalam perjanjian tertulis dengan akad notaris yang mencantumkan nominal pinjaman, tingkat suku bunga, jangka waktu, jumlah angsuran dan jaminan yang diserahkan secara terperinci. Atas jaminan dalam utang ini, pemberi utang berhak menyita dan menjual barang yang dijaminkan apabila penerima hutang tidak mampu melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati bersama.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2019) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini akan menunjukkan efisiensi dari perusahaan. Berdasarkan definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laba adalah selisih antara seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dalam suatu periode akuntansi. Laba merupakan suatu kelebihan pendapatan atau keuntungan yang layak diterima oleh perusahaan, karena perusahaan tersebut telah melakukan pengorbanan untuk kepentingan lain pada jangka waktu tertentu. Informasi laba diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutupi biaya non produksi. Untuk mengukur tingkat laba atau

keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuangan atau rasio profitabilitas. Adapun manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas antara lain adalah untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Dalam penelitian ini profitabilitas diwakili oleh *Return on Assets* (ROA) yaitu dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva perusahaan. Pengembalian atas aset (*return on assets*) adalah pengukuran secara keseluruhan atas profitabilitas. Rumus untuk menghitung profitabilitas dengan menggunakan *Return on Assets* adalah :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Dari perhitungan di atas dapat disimpulkan bahwa seberapa besar pengembalian atas investasi yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba usaha dengan total aset.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang disediakan oleh pihak lain. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder (*Secondary data*) yang bersumber dari laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2023. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Jasa Marga (Persero) Tbk yang beralamat di Plaza Tol Taman Mini Indonesia Indah, RT.8/RW.2, 13550, RT.8/RW.2, Dukuh, Kramatjati, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Namun penulis memperoleh data keuangan tersebut melalui *website* resmi perusahaan yaitu www.jasamarga.com. Dalam penelitian ini hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dilakukan konversi data dalam bentuk Logaritma Natural (Ln),

sedangkan profitabilitas digunakan nilai rasio *Return on Assets* (ROA). Data penelitian diubah ke dalam bentuk logaritma natural, agar parameter dapat diinterpretasikan sebagai elastisitas. Dalam model penelitian ini logaritma yang digunakan adalah bentuk logaritma natural (Ln). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi selama sebelas tahun dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2023. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dimana variabel bebas atau X dalam penelitian ini yaitu Hutang jangka pendek dan Hutang jangka panjang, dan variabel Y adalah profitabilitas. Penelitian ini menggunakan teknik Regresi linear berganda yang mana digunakan oleh peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen atau regresi linear berganda dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua. Penerapan metode regresi linear berganda jumlah variabel yang digunakan lebih dari satu yang mempunyai satu variabel terikat. Rumus regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1. x_1 + \beta_2. x_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas (Variabel yang dipengaruhi)
- a = Koefisiensi konstanta
- b1 = Koefisiensi regresi Hutang jangka pendek
- X1 = Hutang jangka pendek (Variabel yang mempengaruhi)
- b2 = Koefisiensi regresi Hutang jangka panjang
- X2 = Hutang jangka panjang (Variabel yang mempengaruhi)
- e = *Error Term* (Variabel lain yang belum diketahui)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4 Hasil Persamaan Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	19.007	13.610		.200
	Hutang Jangka Pendek	.093	.737	.047	.903
	Hutang Jangka Panjang	-1.030	.877	-.442	.274

a. Dependent Variable: Return on Assets

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Dari hasil olah data SPSS seperti yang terlihat pada Tabel 4.12 di atas, maka didapatkan hasil persamaan sebagai berikut :

$$\text{Profitabilitas (Return on Assets)} = 19,007 + 0,093 \text{ Hutang jangka pendek} \\ -1,030 \text{ Hutang jangka panjang}$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai konstanta (α) memiliki nilai positif sebesar 19,007. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yang meliputi Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka nilai *Return on Assets* adalah 19,007. Nilai koefisiensi regresi untuk variabel Hutang Jangka Pendek yaitu sebesar 0,093. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh positif (searah) antara variabel Hutang Jangka Pendek dan *Return on Assets*. Ini artinya, jika variabel Hutang Jangka Pendek mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka variabel *Return on Assets* akan mengalami kenaikan sebesar 0,093. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap konstan. Nilai koefisiensi regresi untuk variabel Hutang Jangka Panjang yaitu sebesar -1,030. Nilai tersebut menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) antara variabel Hutang Jangka Panjang dan *Return on Assets*. Ini artinya, jika variabel Hutang

Jangka Panjang mengalami kenaikan 1 satuan, maka sebaliknya variabel *Return on Assets* akan mengalami penurunan sebesar 1,030. Dengan asumsi bahwa variabel lainnya dianggap konstan

Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Dari pegujian Hutang Jangka Pendek tersebut dapat diketahui bahwa Hutang Jangka Pendek mempunyai nilai thitung 0,126. Sedangkan untuk ttabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1 = 11-2-1 = 8$ adalah sebesar 2,306. Jadi, didapatkan hasil perbandingan yaitu $thitung\ 0,126 < ttabel\ 2,306$ maka H_01 diterima dan H_{a1} ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel Hutang Jangka Pendek terhadap variabel Profitabilitas (*Return on Assets*). Dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi Hutang Jangka Pendek yaitu sebesar 0,903 di mana angka tersebut lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% (0,05) jadi ($0,903 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan jika variabel Hutang Jangka Pendek secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas (*Return on Assets*).

Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas (*Return on Assets*)

Dari pengujian Hutang Jangka Panjang tersebut dapat diketahui bahwa Hutang Jangka Panjang mempunyai nilai thitung -1,175. Sedangkan untuk ttabel dengan tingkat signifikan 5% (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1 = 11-2-1 = 8$ adalah sebesar 2,306. Jadi, didapatkan hasil perbandingan yaitu $thitung\ -1,175 < ttabel\ 2,306$ maka H_02 diterima dan H_{a2} ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh antara variabel Hutang Jangka Panjang terhadap variabel Profitabilitas (*Return on Assets*). Dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi Hutang Jangka Panjang yaitu sebesar 0,274 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% (0,05) jadi ($0,275 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan jika variabel Hutang Jangka Panjang secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Profitabilitas (*Return on Assets*).

Uji Pengaruh Simultan (Uji f)

Tabel 5 Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.641	2	1.821	.853	.461 ^b
	Residual	17.066	8	2.133		
	Total	20.708	10			
a. Dependent Variable: Return on Assets						
b. Predictors: (Constant), Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek						

Sumber : Data Diolah Menggunakan Program SPSS Versi 27

Berdasarkan tabel di atas, nilai f_{hitung} diketahui sebesar 0,853 dan nilai signifikansi sebesar 0,461. Sedangkan cara untuk mencari f_{tabel} dengan jumlah $n = 11$ dan jumlah variabel bebas (k) = 2 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah $f_{tabel} = f(k ; n - k)$. $f_{tabel} = f(2 ; 9)$ maka diperoleh nilai f_{tabel} yaitu 4,26, sehingga $f_{hitung} 0,853 < f_{tabel} 4,26$ dan karena nilai signifikan $0,461 > \text{taraf signifikan } 0,05$ maka dapat disimpulkan jika H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Profitabilitas (*Return on Assets*).

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk selama periode 2013-2023. Metode yang digunakan mencakup analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta uji kelayakan model melalui uji koefisiensi korelasi berganda (R) dan uji koefisiensi determinasi (R^2). Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis regresi linear berganda serta uji hipotesis yang meliputi uji pengaruh parsial (uji t) dan uji pengaruh simultan (uji f). Seluruh analisis dilakukan menggunakan program (SPSS) versi 27 untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan serta untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas,

pengaruh variabel independen, yaitu Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang, terhadap variabel dependen, yaitu Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets*, baik secara parsial maupun simultan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh Hutang Jangka Pendek terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2023.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil thitung untuk variabel hutang jangka pendek adalah sebesar 0,126 dan nilai ttabel dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n - k - 1 = 11 - 2 - 1 = 8$), jadi nilai ttabel adalah sebesar 2,306. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai thitung < ttabel ($0,126 < 2,306$) sehingga, H_0 diterima dan H_a ditolak dan dengan nilai signifikansi hutang jangka pendek yaitu sebesar 0,903 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% (0,05) jadi ($0,903 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial hutang jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Dan, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis pertama yaitu “terdapat pengaruh hutang jangka pendek terhadap profitabilitas secara parsial pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2023. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari penelitian Alivia Maulidha Rachma, Subakir, dan Fauziyah (2022) serta Anita Susanti dan Imam Hidayat (2015), yang menunjukkan bahwa hutang jangka pendek tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah hutang jangka pendek yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai persediaan di gudang, semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung oleh perusahaan. Beban bunga yang meningkat ini dapat meningkatkan risiko signifikan bagi perusahaan, terutama jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Akibatnya, kelangsungan operasional perusahaan dapat terganggu, dan profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan mengalami penurunan.

Pengaruh Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2023.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil thitung untuk variabel hutang jangka panjang adalah sebesar -1,175 dan nilai ttabel dengan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-k-1 = 11-2-1 = 8$, jadi nilai ttabel adalah sebesar 2,306. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai thitung < ttabel = (-1,175 < 2,306) sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dan dengan nilai signifikansi hutang jangka panjang yaitu sebesar 0,275 di mana angka tersebut lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% (0,05) jadi ($0,275 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return on Assets*). Dan, hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua yaitu “terdapat pengaruh hutang jangka panjang terhadap profitabilitas secara parsial pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2023. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari penelitian Lukmanul Hakim Harahap (2019) dan Dewi Selviani (2019), yang menunjukkan bahwa hutang jangka panjang secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan dari hutang jangka panjang, serta risikonya yang terlalu besar, yang membuat profitabilitas yang diperoleh perusahaan menjadi terlalu kecil untuk secara efektif menutupi kewajiban hutang jangka panjang, terutama ketika perusahaan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Situasi ini sesuai dengan penjelasan dalam *Trade-off Theory*, yang menyatakan bahwa semakin besar proporsi pembiayaan suatu perusahaan yang berasal dari hutang, semakin tinggi risiko kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan, karena mereka harus membayar bunga tetap yang sangat besar setiap tahunnya, sementara kondisi profitabilitas yang tidak pasti membuatnya semakin sulit untuk mengelola kewajiban tersebut secara efektif.

Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2023.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai fhitung adalah sebesar 0,853 dan nilai untuk ftabel dengan jumlah $n = 11$ dan jumlah variabel bebas (k) = 2 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah $ftabel = f(k ; n-k)$. $ftabel = f(2 ; 9)$ maka diperoleh nilai ftabel yaitu 4,26. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai fhitung < ftabel = ($0,853 < 4,26$).

Sehingga H_03 diterima dan H_{a3} ditolak. Dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang yaitu sebesar 0,461 dimana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05) jadi ($0,461 > 0,05$) berdasarkan hal ini berarti secara simultan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Deni Sunaryo (2018) dan Devi Selviani (2019), yang menyatakan bahwa secara bersamaan, hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Hartono (2000), yang menyatakan bahwa penggunaan hutang mengandung risiko tertentu. Menurut teori tersebut, semakin tinggi risiko yang diambil oleh perusahaan, semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap risiko yang lebih besar. Sebaliknya, jika perusahaan mengambil risiko yang lebih rendah, maka tingkat profitabilitas yang diharapkan juga akan lebih rendah, sebagai imbalan terhadap risiko yang rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji regresi yang telah dilakukan terhadap variabel Hutang Jangka Pendek dan variabel Hutang Jangka Panjang dalam hubungannya dengan Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk untuk periode 2013-2023, serta berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipresentasikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Hutang Jangka Pendek secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2023. Hal tersebut dapat dilihat melalui perbandingan nilai thitung dan ttabel dimana dalam penelitian ini nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (0,126 < 2,306)$ sehingga, H_01 diterima dan H_{a1} ditolak. Dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi Hutang Jangka Pendek yaitu sebesar 0,903 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% (0,05) jadi ($0,903 > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Hutang Jangka Panjang secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2023. Hal tersebut dapat dilihat melalui perbandingan nilai thitung dan ttabel dimana dalam penelitian ini nilai $t_{hitung} < t_{tabel} = (-1,175 < 2,306)$ sehingga, H_02 diterima dan H_{a2} ditolak. Dan jika dilihat

berdasarkan nilai signifikansi Hutang Jangka Panjang yaitu sebesar 0,274 dimana angka tersebut lebih besar dari nilai tingkat signifikansi 5% (0,05) jadi ($0,275 > 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Hutang Jangka Pendek dan variabel Hutang Jangka Panjang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Marga (Persero) Tbk periode 2013-2023. Hal tersebut dapat dilihat melalui perbandingan nilai f_{hitung} dan f_{tabel} dimana dalam penelitian ini nilai $f_{hitung} < f_{tabel} = (0,853 < 4,26)$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika dilihat berdasarkan nilai signifikansi Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka Panjang yaitu sebesar 0,461 dimana angka tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 5% (0,05) jadi ($0,461 > 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu bagi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, diharapkan untuk memberikan perhatian yang mendalam terhadap risiko-risiko yang mungkin muncul akibat penggunaan sumber dana eksternal atau hutang, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dengan cara mengurangi beban yang ditanggung untuk mencegah agar jumlah hutang jangka pendek perusahaan tidak meningkat secara berlebihan, serta dengan cara menyesuaikan penggunaan hutang jangka panjang sesuai dengan kebutuhan yang spesifik agar dapat mencerminkan tingkat efisiensi yang optimal, yang pada gilirannya diharapkan dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas perusahaan. Selain itu, perusahaan juga perlu memperhatikan dengan seksama tingkat profitabilitas, khususnya pada rasio *Return on Assets* (ROA), karena seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, nilai rata-rata ROA perusahaan ini hanya sebesar 2,72%, yang secara signifikan berada jauh di bawah rata-rata standar industri yaitu 30%, sehingga kondisi keuangan perusahaan dapat dianggap kurang baik; oleh karena itu, perusahaan perlu lebih fokus pada pengelolaan kondisi keuangan, dengan cara meningkatkan volume penjualan dan menekan beban operasional secara efektif, sehingga laba operasi perusahaan dapat meningkat, dan pada akhirnya memperbaiki rasio *Return on Assets* yang ada. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar mempertimbangkan variabel lain sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas PT. Jasa Marga (Persero) Tbk, di luar variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang. Hal ini dikarenakan

berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2), variabel hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang hanya berkontribusi sebesar 17,6% terhadap profitabilitas, sementara 82,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Dimana, jika nilai R^2 di bawah 50%, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen tergolong rendah. Selain itu, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan periode yang lebih panjang untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif dan menyeluruh. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat lebih akurat dan mendalam dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianah. (2019). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dah Hutang Jangka Panjang Terhadap Laba Bersih PT. Vale Indonesia Tbk Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, Vol 7 No.2
- Mahmudah, A, D & Suwitho. (2021). Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Food And Beverages Di BEI Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol 10 No.2
- Rachma *et al.* (2022). Pengaruh Hutang Jangka Panjang dan Pendek Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di BEI. *Journal of Sustainability Business Research* Vol 3 No.3
- Andry. (2023). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Jangka Panjang Serta Modal Terhadap Laba Perusahaan Pada PT. Yodya Karya (Persero) Cabang Pekanbaru. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* Vol 8 No.1
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Armereo, C. (2020). *Manajemen Keuangan*. Jawa Barat: Nusa Litera Inspirasi.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan (Cetakan ke 4 ed.)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Francis H, M. B. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Publisher.
- Hery. (2020). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurdiana *et al.* (2022). Pengaruh Hutang Jangka Pendek dan Hutang Jangka

Panjang Terhadap Profitabilitas pada PT Unilever Indonesia Tbk. AKUA:
Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol 1 No.3

Prihadi, T. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Raymond., B. (2021). *Rahasia Analisis Fundamental Saham*. Jakarta: PT. Gramedia.

Pratiwi, W. A. (2018). Pengaruh Hutang Jangka Pendek, Hutang Jangka Panjang Dan Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol 7 No.5*

Evadine, R. (2019). Pengaruh Hutang Jangka Panjang, Hutang Jangka Pendek Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Padapt Delta Atlantic Indah Medan (Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Kohesi Vol 3 No.2*

Tjahya, R, I, & Rosmila, K. (2023). Pengaruh Hutang Jangka Pendek Dan Hutang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Balancing: Accountancy Journal Vol 3 No.3*.

Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sunaryo, D. (2018). Pengaruh Utang Jangka Pendek Dan Utang Jangka Panjang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2013-2017. *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera Vol 4 No.1*